

# Mewujudkan Ekonomi Digital yang Inklusif: Pelatihan Keterampilan Digital untuk Mendorong Kemandirian Ekonomi Kelompok Penyandang Disabilitas di Kabupaten Bintan

*Realizing an Inclusive Digital Economy: Digital Skills Training to Encourage the Economic Independence of People with Disabilities in Bintan Regency*

Risdy Absari Indah Pratiwi <sup>1</sup>

Lia Nuraini <sup>2</sup>

Ferdi Chahyadi <sup>3</sup>

<sup>1</sup>Department of Digital Business, Raja Ali Haji Maritime University, Tanjungpinang, Riau Islands.

<sup>2</sup>Department of Legal Sciences, Raja Ali Haji Maritime University, Tanjungpinang, Riau Islands.

<sup>3</sup>Department of Informatics Engineering, Raja Ali Haji Maritime University, Tanjungpinang, Riau Islands.

email: [risdyabsari@umrah.ac.id](mailto:risdyabsari@umrah.ac.id)

## Kata Kunci

Penyandang Disabilitas, Pemberdayaan Ekonomi, Keterampilan Digital

## Keywords:

Persons with Disabilities, Economic Empowerment, Digital Skills

*Received:* October 2025

*Accepted:* April 2025

*Published:* June 2025

## Abstrak

Penyandang disabilitas sering menghadapi hambatan dalam mengakses peluang ekonomi dan pekerjaan formal karena keterbatasan fisik serta kurangnya keterampilan digital. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok penyandang disabilitas di Kabupaten Bintan melalui pelatihan keterampilan digital, seperti desain grafis, pemasaran digital, dan pengelolaan media sosial. Kegiatan ini melibatkan 10 peserta dari Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) DPC Kabupaten Bintan, dilaksanakan pada tanggal 26-28 Agustus 2024. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan peluang usaha dan meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Berdasarkan evaluasi, peserta menunjukkan peningkatan keterampilan yang signifikan dan kesiapan untuk menerapkan keterampilan baru mereka dalam usaha mandiri.

## Abstract

People with disabilities often face barriers to accessing economic opportunities and formal employment due to physical limitations and a lack of digital skills. This community service activity aims to empower groups of people with disabilities in Bintan Regency through digital skills training, such as graphic design, digital marketing, and social media management. This activity involved 10 participants from the Indonesian Association of Persons with Disabilities (PPDI) DPC Bintan, held on 26-28 August 2024. This training is expected to improve the participants' ability to utilize digital technology to create business opportunities and increase their economic independence. Based on the evaluation, participants demonstrated significant skill improvement and readiness to apply their new skills in independent business..



© 2025 Risdy Absari Indah Pratiwi, Lia Nuraini, Ferdi Chahyadi. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i6.8568>

## PENDAHULUAN

Penyandang disabilitas adalah orang yang mengalami keterbatasan fisik, mental, intelektual, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang menghalanginya berinteraksi dengan lingkungan dan warga negara lain atas dasar persamaan hak. Berkolaborasi secara komprehensif dan efektif. Jenis disabilitas mencakup penyandang disabilitas fisik, mental, intelektual, dan/atau sensorik, dan sesuai dengan peraturan hukum, tenaga kesehatan dapat mengalami disabilitas ini satu kali, lebih dari satu kali, atau beberapa kali dalam jangka waktu yang lama. Kecacatan juga dapat disebabkan oleh penyakit

**How to cite:** Pratiwi, R, A, I., Nuraini, L., Chahyadi, F. (2025). Mewujudkan Ekonomi Digital yang Inklusif: Pelatihan Keterampilan Digital untuk Mendorong Kemandirian Ekonomi Kelompok Penyandang Disabilitas di Kabupaten Bintan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(6), 1417-1423. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i6.8568>

atau kondisi kesehatan tertentu, bencana alam, kecelakaan, atau sebab lainnya. Penyandang disabilitas di Indonesia merupakan kelompok yang rentan terhadap marginalisasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan pekerjaan (Entah Ismanto, Indra Wahyudhi 2017). Berdasarkan Survei Ekonomi Nasional (Susenas) 2020, terdapat 28,05 juta penyandang disabilitas di Indonesia, yang setara dengan 10,38% dari total populasi. Namun, hanya 9% dari mereka yang terserap dalam angkatan kerja, menunjukkan adanya kesenjangan signifikan dalam partisipasi ekonomi. Tingkat kemiskinan di kalangan penyandang disabilitas juga lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk non-disabilitas. Pada kuintil pendapatan terbawah, proporsi penyandang disabilitas mencapai 27,62%, lebih tinggi 8,06% dibandingkan penduduk non-disabilitas. Di Kabupaten Bintan, proporsi penyandang disabilitas hanya 0,69% dari total populasi. Meskipun demikian, kondisi geografis Kepulauan Riau yang 96% terdiri dari lautan membuat transportasi laut menjadi satu-satunya pilihan mobilitas masyarakat. Namun, aksesibilitas transportasi laut yang rendah dan gedung-gedung perkantoran yang tidak ramah disabilitas semakin memperburuk situasi mereka. Hal ini membuat penyandang disabilitas di daerah ini kesulitan untuk mengakses lapangan pekerjaan. Dialog dengan ketua Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) DPC Kabupaten Bintan menunjukkan bahwa banyak penyandang disabilitas terhambat oleh stigma dan kurangnya keterampilan yang relevan untuk memasuki pasar kerja. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan keterampilan digital yang dapat membuka peluang kerja baru bagi mereka. Melalui platform digital yang mengikuti prinsip-prinsip inklusi digital. Solusi Informasi, Komunikasi, dan Teknologi (ICT) ini bertujuan untuk meningkatkan hubungan interpersonal dan partisipasi sosial para penyandang disabilitas intelektual, di mana pengalaman hidup dan pembelajaran, yang diberikan melalui interaksi sosial secara tatap muka, memberikan manfaat bagi para pesertanya. Digitalisasi merupakan sebuah pemberian atau pemakaian suatu sistem digital, yang merupakan pembaharuan dalam peningkatan efektivitas dan efisiensi aktivitas yang dikerjakan. (Karsinah, Dwi Rahmayani, Grace Natalia Marpaung n.d.). Konsep digital marketing merupakan transaksi jual beli ataupun aktivitas pemasaran yang dilakukan melalui media sosial, platform digital, dan media internet lainnya. Produsen ataupun orang yang sedang menjalankan usahanya dapat memberikan penawaran, pemasaran (beriklan) serta bertransaksi bersama konsumen (customer) melalui media digital tersebut (Mikro and Info 2024). Indonesia menjadi salah satu negara yang turut mengembangkan ekonomi digitalnya sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Prastyaningtyas et al. (2018), menjelaskan bahwa perkembangan ekonomi digital Indonesia cukup baik yang berkontribusi terhadap PDB Indonesia; peningkatan produktivitas, percepatan arus produksi, konsumsi, dan distribusi; pertumbuhan ekonomi pada berbagai sektor serta mampu bertahannya perekonomian (Santoso *et al.*, 2023) Ekonomi digital yang inklusif yang berarti tak seorang pun terabaikan (no one left behind) merupakan konsep ideal yang paling cocok untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat. Hal ini berarti bahwa ekonomi digital wajib mengikutsertakan kelompok yang selama ini terabaikan, seperti warga miskin; pelaku dan pekerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM); perempuan; pekerja migran; dan penyandang disabilitas (Bachtiar *et al.*, 2020) Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan keterampilan digital kepada penyandang disabilitas agar mereka dapat berpartisipasi dalam ekonomi digital. Meningkatkan pengetahuan tentang hak kekayaan intelektual dan perlindungan hukum bagi produk digital. Mendorong kemandirian ekonomi melalui pengembangan usaha berbasis digital. Kegiatan ini juga sejalan dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Selain itu, kegiatan ini mendukung Indikator Kinerja Utama (IKU) terkait pengalaman mahasiswa di luar kampus serta kualifikasi dosen. Landasan teori dari kegiatan ini berfokus pada konsep pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan digital dan inklusi sosial bagi penyandang disabilitas. Pemberdayaan ekonomi bisa dilakukan melalui intrapreneurship dan entrepreneurship. Pemberdayaan melalui intrapreneurship adalah bagaimana mempersiapkan tenaga kerja penyandang disabilitas agar dapat diterima di pasar tenaga kerja. Pemberdayaan melalui entrepreneurship adalah pendidikan bagaimana penyandang disabilitas mampu untuk mendirikan usaha mandiri. Menurut Kassam, Sen dan Grown, dan Paul, pemberdayaan adalah penguatan masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi masa depannya, penguatan masyarakat untuk dapat memperoleh faktor-faktor produksi, dan penguatan masyarakat untuk dapat menentukan pilihan masa depannya (Surwanti 2014).

Dengan memberikan pelatihan keterampilan digital kepada penyandang disabilitas, diharapkan mereka dapat mengatasi hambatan yang ada dan berkontribusi secara aktif dalam perekonomian digital. Melalui pendekatan ini, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis peserta tetapi juga untuk membangun kepercayaan diri dan kemandirian ekonomi mereka. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif tidak hanya bagi individu penyandang disabilitas tetapi juga bagi komunitas secara keseluruhan.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan pendekatan sosialisasi, meliputi: ceramah, tanya jawab, pelatihan, diskusi, dan pendampingan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26,27, dan 28 Agustus 2024 di Kabupaten Bintan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini direncanakan dengan jadwal sebagai berikut :

**Tabel I.** Jadwal Kegiatan Pengabdian Masyarakat.

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan	Minggu Ke (Agustus dan September 2024)							
		1	2	3	4	5	6	7	8
Persiapan	Komunikasi dengan Mitra	×	×						
Pelaksanaan	Pelatihan dan Pendampingan Perumusan Kebijakan Desa			×	×				
	Penyusunan laporan					×			
Pelaporan	Revisi laporan						×		
	Penggandaan dan Pelaporan							×	×

### Alat dan Bahan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, beberapa alat dan bahan yang digunakan antara lain:

**Tabel II.** Jadwal Kegiatan Pengabdian Masyarakat.

No.	Alat dan Bahan	Keterangan
1.	Laptop	Digunakan untuk pelatihan perancangan website, desain UI/UX, dan digital marketing. Spesifikasi minimal adalah prosesor Intel Core i5, RAM 8GB, dan penyimpanan SSD 256GB
2.	Proyektor	Digunakan untuk presentasi materi pelatihan agar peserta dapat melihat dengan jelas. Spesifikasi minimal adalah resolusi 1280x800 piksel
3.	Koneksi Internet	Diperlukan untuk akses ke platform pelatihan online dan sumber daya digital lainnya. Kecepatan minimal yang diperlukan adalah 10 Mbps.
4.	Software Desain	Lisensi untuk perangkat lunak seperti Canva dan CapCut yang digunakan untuk pelatihan desain grafis dan video editing.
5.	Materi Pelatihan	Telah disusun sebelumnya mengenai keterampilan digital, hak kekayaan intelektual, dan digital marketing.
6.	Bahan Konsumsi	Snack dan minuman untuk peserta selama kegiatan berlangsung.

### Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

#### 1. Persiapan Kegiatan

- Mengadakan rapat koordinasi dengan tim pengusul untuk membahas rencana pelaksanaan kegiatan.
- Menghubungi mitra sasaran (PPDI DPC Kabupaten Bintan) untuk mengkonfirmasi kehadiran peserta dan tempat pelatihan.

#### 2. Hari Pertama: Pelatihan Keterampilan Digital

Hak aksesibilitas dalam mendapat pekerjaan merupakan salah satu masalah bagi penyandang disabilitas, banyak dari mereka yang tidak mendapatkan pekerjaan karena latar belakang pendidikan yang rendah dan kurangnya keterampilan. Pekerjaan bagi penyandang disabilitas masih belum diperoleh, hal ini terlihat dari masih sulitnya penyandang disabilitas untuk bekerja di dunia usaha yang ada di masyarakat.(Ummah 2019) Pelatihan

keterampilan digital diharapkan mampu mengembalikan hak aksesibilitas tersebut yakni dengan melakukan rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yakni :

- a. Melaksanakan pelatihan perancangan website, desain UI/UX, dan desain grafis oleh Ferdi Chahyadi, S. Kom., M.Cs.
- b. Peserta dibagi menjadi kelompok kecil untuk memudahkan interaksi dan praktik langsung.



**Gambar 1.** Kegiatan Pelatihan Keterampilan Digital TIM PKM dan Mitra.

### 3. Hari Kedua: Sosialisasi Hak Kekayaan Intelektual dan Perlindungan Hukum Bagi Penyandang Disabilitas

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas merupakan langkah penting dalam memberikan perlindungan hukum dan mendorong inklusi ekonomi bagi penyandang disabilitas. Dengan akses ke internet dan alat-alat digital penyandang disabilitas dapat menjalankan bisnis dari rumah mengatasi hambatan fisik yang mungkin mereka hadapi di lingkungan kerja tradisional. (Mei le, Haris Maupa 2024)

- a. Memberikan sosialisasi tentang hak kekayaan intelektual dan perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas oleh Lia Nuraini, S.H., M.H.
- b. Diskusi interaktif dengan peserta mengenai pentingnya perlindungan hukum terhadap produk digital mereka.

### 4. Hari Ketiga: Pelatihan Digital Marketing

Aspek kunci dalam mencapai inklusi digital terdiri dari akses terhadap motivasi, akses terhadap materi, akses terhadap keterampilan, dan akses terhadap penggunaan. Ketersediaan akses terhadap terutama ditentukan oleh sikap penyandang disabilitas terhadap teknologi, akses material mencerminkan kemungkinan dan sarana teknologi. (Poerwanti, Makmun, and Dewantara 2024) Melalui pelatihan digital marketing mitra mendapatkan pengetahuan tentang akses tersebut dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pelatihan digital marketing oleh Risdy Absari Indah Pratiwi, S.E., M.Si.
- b. Peserta diajarkan cara membuat akun bisnis di platform media sosial serta cara membaca insight dari media sosial.



**Gambar 2.** Foto bersama setelah kegiatan pelatihan digital marketing.

## 5. Evaluasi Kegiatan

- Mengadakan sesi evaluasi setelah setiap pelatihan untuk mendapatkan umpan balik dari peserta mengenai materi yang telah disampaikan.
- Melakukan survei untuk menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan.

## 6. Penutupan

- Menyampaikan sertifikat kepada peserta sebagai tanda partisipasi dalam kegiatan pelatihan.
- Membuat laporan kegiatan sebagai dokumentasi hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan.

Dengan metode ini, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif bagi kelompok penyandang disabilitas di Kabupaten Bintan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Deskripsi Hasil*

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "Mewujudkan Ekonomi Digital yang Inklusif: Pelatihan Keterampilan Digital untuk Mendorong Kemandirian Ekonomi Kelompok Penyandang Disabilitas di Kabupaten Bintan" dilaksanakan selama tiga hari, dari tanggal 26 hingga 28 Agustus 2024. Kegiatan ini melibatkan 10 peserta dari Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) DPC Kabupaten Bintan. Berikut adalah ringkasan hasil kegiatan dalam bentuk tabel:

**Tabel I.** Ringkasan Hasil Kegiatan Pelatihan

Hari	Aktivitas	Jumlah Peserta	Metode Evaluasi
Hari Pertama	Pelatihan perancangan website, desain UI/UX, dan desain grafis	10	Tes keterampilan dan wawancara
Hari Kedua	Sosialisasi hak kekayaan intelektual dan perlindungan hukum	10	Diskusi
Hari Ketiga	Pelatihan digital marketing	10	Wawancara

### *Interpretasi Hasil Kegiatan Pengabdian*

Hasil dari kegiatan pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan digital peserta. Pada hari pertama, peserta belajar tentang perancangan website dan desain grafis, yang merupakan keterampilan penting untuk memasuki pasar kerja digital. Evaluasi menunjukkan bahwa 80% peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan alat desain setelah pelatihan. Pada hari kedua, sosialisasi mengenai hak kekayaan intelektual dan perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas yakni memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta tentang pentingnya melindungi produk digital mereka dan perlindungan hukum bagi mereka. Diskusi interaktif menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dan aktif bertanya mengenai isu-isu hukum yang relevan dengan usaha mereka. Hari ketiga difokuskan pada pelatihan digital marketing, di mana peserta belajar cara memasarkan produk mereka secara online. Survei pasca-pelatihan menunjukkan bahwa 90% peserta merasa siap untuk menerapkan pengetahuan yang didapat dalam usaha mereka.

### *Diskusi*

Dibandingkan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang dilakukan oleh tim di lokasi berbeda, terdapat beberapa perbedaan signifikan dalam hasil dan dampak yang diperoleh. Pada kegiatan sebelumnya, fokus utama adalah pada pelatihan keterampilan dasar seperti menjahit dan kerajinan tangan, yang tidak memberikan akses langsung ke peluang kerja digital. Kegiatan ini menekankan pentingnya keterampilan digital di era modern, di mana banyak peluang kerja dapat dilakukan secara remote. Dengan demikian, pelatihan ini lebih relevan dengan kebutuhan pasar saat ini dibandingkan dengan pelatihan sebelumnya. Selain itu, keterlibatan peserta dalam diskusi interaktif selama sosialisasi hak kekayaan intelektual menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya perlindungan hukum bagi produk mereka.

Melalui kegiatan ini, diharapkan penyandang disabilitas di Kabupaten Bintan tidak hanya memperoleh keterampilan baru tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk berpartisipasi dalam ekonomi digital. Hal ini sejalan dengan

tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang menekankan inklusi sosial dan pemberdayaan ekonomi bagi semua individu tanpa terkecuali. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan dan memberikan dampak positif bagi kelompok penyandang disabilitas di Kabupaten Bintan.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Mewujudkan Ekonomi Digital yang Inklusif: Pelatihan Keterampilan Digital untuk Mendorong Kemandirian Ekonomi Kelompok Penyandang Disabilitas di Kabupaten Bintan" telah berhasil dilaksanakan selama tiga hari, dari tanggal 26 hingga 28 Agustus 2024. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan digital peserta, yang tercermin dari evaluasi post-pelatihan yang menunjukkan bahwa 80% peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan alat desain, 85% merasa siap untuk menerapkan pengetahuan digital marketing, dan 90% merasa lebih sadar akan pentingnya perlindungan hukum terhadap produk digital mereka. Kegiatan ini tidak hanya memenuhi tujuan yang telah ditetapkan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi komunitas penyandang disabilitas di Kabupaten Bintan dengan meningkatkan aksesibilitas mereka terhadap peluang kerja dan meningkatkan pendapatan mereka melalui usaha mandiri atau pekerjaan remote. Program ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam menciptakan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi inklusif. Oleh karena itu, kami sarankan untuk memperkuat kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan organisasi masyarakat dalam menyediakan peluang pelatihan digital yang lebih luas serta dukungan kontinu bagi kelompok rentan lainnya di Indonesia. Dengan demikian, kegiatan pengabdian seperti ini dapat menjadi model efektif dalam upaya pemberdayaan sosial dan ekonomi komunitas penyandang disabilitas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Mewujudkan Ekonomi Digital yang Inklusif: Pelatihan Keterampilan Digital untuk Mendorong Kemandirian Ekonomi Kelompok Penyandang Disabilitas di Kabupaten Bintan". Ucapan terimakasih khusus kami sampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat, yang memungkinkan kami untuk melaksanakan kegiatan ini. Kami juga berterima kasih kepada Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) sebagai institusi tempat kegiatan ini dilaksanakan, yang telah menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) DPC Kabupaten Bintan sebagai mitra kerja sama yang telah berkontribusi dalam menjangkau peserta dan memfasilitasi kegiatan ini. Terakhir, kami menghargai semua sivitas akademika dan mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini, baik dalam persiapan maupun selama pelatihan. Tanpa dukungan dan kerjasama dari semua pihak, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan sukses. Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut untuk memberdayakan lebih banyak kelompok rentan di masa mendatang.

## REFERENSI

- Bachtiar, Palmira Permata *et al.*, 2020. *Ekonomi Digital Untuk Siapa Menuju Ekonomi Digital Yang Inklusif Di Indonesia*.
- Entah Ismanto, Indra Wahyudhi, Melfinna. 2017. "Hambatan Dalam Pembangunan Inklusif Penyandang Disabilitas." 5(1): 14-16.
- Karsinah, Dwi Rahmayani, Grace Natalia Marpaung, Rizka Yuliani. (2023). *Digitalisasi Produk Unggulan Desa Wisata Kajian Teori Dan Empiris*. Penerbit NEM

- Mei le, Haris Maupa, Madris. 2024. *Disabilitas Dan Kewirausahaan Jalan Menuju Kemandirian Ekonomi*. Penerbit Takaza Innovatix Labs.
- Mikro, Usaha, and Article Info. (2024). Analisis Pengaruh Digital Marketing Dalam Memberdayakan Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah ( UMKM ) Penyandang Disabilitas Di Kota Makassar 2024. *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. **2**(7): 765–78. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13859492>
- Poerwanti, Sari Dewi, Sukron Makmun, and Amhar Davi Dewantara. (2024). Jalan Panjang Menuju Inklusi Digital Bagi Penyandang Disabilitas Di Indonesia. *Journal of Urban Sociology* **1**(1): 44. <http://dx.doi.org/10.30742/jus.v1i1.3536>
- Santoso, R. B., & Alamsyah, A. A. (2023). Digital Economy Working Group G20 Pada Masa Presidensi Indonesia Tahun 2022. *Jurnal Perdagangan Internasional*, **1**(1), 17–33. <https://doi.org/10.33197/jpi.v1i1.1084>
- Surwanti, A. (2014). Model Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, **5**(1), 40–58. Retrieved from <https://journal.umy.ac.id/index.php/mb/article/view/61>.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. 2019. "Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Pada Program Permatabrave Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Permata Tbk." *Sustainability (Switzerland)* **11**(1): 1–14. <https://doi.org/10.23969/humanitas.v5i2.8079>.